

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dalam Bisnis Islam Melalui Motivasi

Sri Rezeki Widya Ritonga¹⁾, Tuti Anggraini²⁾, Zuhri M. Nawawi³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan

*Email korespondensi: srirezekiwidyaritonga@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge, self-efficacy, and family environment on students' entrepreneurial interest through motivation. This study uses quantitative methods by questionnaires distributed to students of the Potensi Utama University as many as 90 respondents with the sampling technique. The data obtained were then processed using SPSS Version-23, then analyzed using path analysis. The analysis used includes the validity and reliability test of the instrument, the classical assumption test which includes the normality test, the multicollinearity test, and the heteroscedasticity test, as well as the statistical test which provides for the determination test, partial test (t-test), and simultaneous test (f-test). The results of this study indicate that entrepreneurial knowledge partially affects motivation, self-efficacy partially affects motivation, family environment partially does not affect motivation, and motivation affects student entrepreneurial interest. Entrepreneurship knowledge partially affects Student Entrepreneurial Interest, Self Efficacy partially affects Student Entrepreneurial Interest, and Family Environment partially does not affect Student Entrepreneurial Interest. From the significance test results, it was found that the family environment had no significant effect on Student Entrepreneurial Interest through Motivation. Meanwhile, the variables of Entrepreneurship Knowledge and Self-Efficacy have a significant effect on Student Entrepreneurial Interest through Motivation.

Keywords: Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family Environment, Motivation, Student Entrepreneurial Interest

Saran sitasi: Ritonga, S. R., Anggraini, T., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dalam Bisnis Islam Melalui Motivasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2269-2280. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5874>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5874>

1. PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikatakan negara maju apabila rata-rata jumlah wirausahawannya sudah mencapai 12 persen, dan untuk menjadi negara maju minimum 4 persen. Jika dilihat dari jumlah wirausahawan, Negara Indonesia baru mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk, artinya rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti negara Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen dan juga USA sebesar 12 persen. Indeks Kewirausahaan Global dari *Global Entrepreneurship Development Institute*, menyatakan saat ini Indonesia berada pada posisi 75 dari 137 negara dengan nilai yang cukup baik. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melalui Sekretaris Menteri Koperasi dan UKM menyampaikan bahwa ditengah

ketidakpastian ekonomi global tentunya berdampak pada ekonomi RI yang hanya berkisar pada 5%. Dan pertumbuhan tersebut hanya mampu menciptakan lapangan kerja 2 juta angkatan kerja baru setiap tahunnya. Namun, Indonesia masih mempunyai tanggungan 7,05 juta pengangguran berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Adapun program pengembangan wirausahawan muda milenial pada 2021 sebagai upaya meningkatkan rasio kewirausahaan nasional jadi prioritas Kementerian Koperasi dan UKM. Deputy Bidang Pengembangan SDM Kemenkop dan UKM mengatakan rasio kewirausahaan nasional Indonesia ditargetkan mencapai 3,9% sampai 2024. Menurut beliau, untuk penambahan 1,5 juta wirausahawan harus dapat menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi menjadi tolak ukur kesejahteraan rakyat, jika semakin banyak pengusaha, pebisnis di suatu masyarakat menunjukkan perekonomian membaik. Salah satu dunia bisnis yang menggiurkan adalah berdagang sebagaimana yang dilakukan Rasulullah, karena berdagang adalah sumber keberuntungan, juga salah satu pekerjaan yang diharamkan Allah. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْطُطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ
جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقَ اللَّهَ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
قَوَّضْنَاكَ أَصْحَابَ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Q.S Al-Baqarah ayat 275.

Salah satu dunia bisnis yang menggiurkan adalah berdagang sebagaimana yang dilakukan Rasulullah, karena berdagang adalah sumber keberuntungan, juga salah satu pekerjaan yang diharamkan Allah. Diriwayatkan oleh Ibrahim Al Harbi dalam Ghorib Al Hadits dari hadits Nu'aim bin 'Abdirrahman,

تِسْعَةُ أَغْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

Artinya: "Sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan."

Hadist berikut adalah menunjukkan perintah Rasulullah untuk berdagang, meskipun oleh beberapa ulama hadist tersebut adalah mursal, tetapi pada kenyataannya bisnis menjadi peluang besar untuk menjadi orang yang berkecukupan dan menjadi kaya raya. Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Adapun Minat berwirausaha dapat dilihat melalui kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan pada tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Untuk mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, maka akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan berupa ide-ide terkait berwirausaha.

Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai serta motivasi untuk melaksanakan pekerjaan/ kegiatan. Motivasi tergantung pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Motivasi mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang diinginkannya. Artinya dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Adapun motivasi yaitu hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Di era otonomi daerah saat ini, pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan. Karena, dengan adanya pendidikan tersebut maka akan banyak menciptakan pengusaha-pengusaha baru. Pemahaman mengenai kewirausahaan sangatlah penting terutama bagi mahasiswa, karena mahasiswa inilah yang akan menjadi penerus bangsa yang diharapkan mampu menjadi tulang punggung negara. Sehingga dengan hasil pendidikan yang dikuasainya dapat menciptakan lapangan kerja, bukan menambah jumlah pengangguran setelah ia lulus dari sebuah perguruan tinggi dan diharapkan mampu bekerja dengan baik, dilihat dari segi ilmu maupun teknis lapangan. Jadi, sebisa mungkin seorang mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kreatif terhadap peluang bisnis yang ada di masyarakat dan berani mencoba untuk memulai usaha. Namun di sisi lain para lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari

perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Para mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung bukan hanya berorientasi pada pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan atau berwirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat karena dengan memiliki Pengetahuan Kewirausahaan serta jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Adapun setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan. Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dimasukinya. Pemilihan jurusan bagi setiap mahasiswa adalah saat-saat yang menentukan tujuan dan masa depan pada setiap mahasiswa. Salah satunya adalah Universitas Potensi Utama khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki 4 program studi yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Akuntansi, Manajemen yang masing-masing memiliki mata kuliah kewirausahaan dengan mengajarkan berbagai teori serta praktek mengenai kewirausahaan.

Universitas Potensi Utama memiliki lembaga Inkubator, lembaga ini merupakan wadah inkubasi bisnis yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan bisnis yang ada di masyarakat dan perguruan tinggi, berupa fasilitas dan penyediaan unit bisnis perguruan tinggi yang mengarah sebagai *profit center*. Tujuannya yaitu untuk melatih kesiapan dalam berwirausaha pada mahasiswa, sehingga setelah lulus diharapkan mahasiswa bisa berwirausaha sendiri serta dapat mengurangi angka pengangguran dan menjadi generasi yang bermental menciptakan lapangan kerja dan bukan menunggu lowongan kerja.

Dalam berwirausaha seseorang harus memiliki jiwa atau mental yang siap menerima risiko apapun, kepercayaan diri dan memiliki rasa tanggung jawab atas segala sesuatunya. Menurut Reivich dan Shatte

mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Bersikap positif sangat dibutuhkan dalam diri pada setiap orang ketika menghadapi permasalahan. Hal ini juga terjadi pada keinginan berwirausaha, adapun seseorang yang memutuskan menjadi wirausahawan harus bisa berfikir positif ketika menghadapi berbagai masalah, bahkan menjadi wirausahawan itu tidak mudah dan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Menjadi seorang wirausahawan tidak lepas dari dukungan orang-orang sekitar seperti orang tua atau keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan di mana seseorang mulai tumbuh dan belajar tentang segala sesuatu. Adapun orang tua memiliki harapan bahwa kelak anaknya akan menjadi pribadi yang sukses dan berhasil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwarso (2018), Muhammad Zainul Majdi (2012), Suratno, Farida Kohar, Rosmiati, Ari Kurniawan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Mata Kuliah Kewirausahaan, Pengantar Bisnis, dan Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan yang tinggi terhadap Minat Wirausaha mahasiswa. Dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dalam Bisnis Islam Melalui Motivasi.

1.1. Minat Berwirausaha

Menurut Simon C. Parker, Seorang wirausaha adalah seseorang yang mengatur dan mengelola sebuah bisnis dengan siap menghadapi risiko dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut. Wirausaha juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk memulai sebuah usaha dan menciptakan sesuatu yang baru atau menciptakan sebuah inovasi produk baru. Pada dasarnya, Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim, yang mana budaya kewirausahaan muslim bersifat duniawi dan religius. Dalam Alquran surat al-Jumuah ayat 10, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalas-malasan setelah menjalankan ibadah, akan tetapi dibertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah SWT:

Artinya: "*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*".

Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah dimuka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Kata bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak merupakan prinsip wirausaha. Adapun sifat-sifat dasar wirausaha muslim yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang handal dan kreatif dalam menjalankan usahanya atau aktifitas kerjanya yaitu dengan menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan. Ketetapan ditemukan antara lain pada konsep aqidah, sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan.

Wirausahawan muslim memiliki sifat inovatif, yang mana hal tersebut membedakan dengan individu lain. Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah dengan tugas memakmurkan bumi, dan melakukan perubahan serta perbaikan (Al-Hadis). Dan juga berupaya sungguh-sungguh agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Bersifat jujur dalam hal apapun seperti dalam berwirausaha yang mengedepankan prinsip syariah sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Islam dan meninggalkan apa yang dilarang dalam Islam.

Minat berwirausaha adalah sebuah rasa keinginan dan tertarik serta bersedia bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko. Minat terhadap berwirausaha pada seseorang muncul dari pengetahuan kewirausahaan dan informasi mengenai kewirausahaan tersebut, dan kemudian dari informasi tersebut akan dilanjutkan oleh seseorang agar berpartisipasi secara langsung dengan tujuan untuk mencari pengalaman dan juga pada akhirnya akan timbul keinginan dengan memperhatikan pengalaman yang telah didapatkannya.

Dimensi Minat Berwirausaha menurut Winarsih adalah: (a) Kesadaran; (b) Kemauan; (c) Perasaan tertarik; (d) Perasaan senang.

1.2. Motivasi Berwirausaha

Motivasi yaitu suatu aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Adapun menurut Santoso Soroso motivasi yaitu suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan suatu cara yang di arahkan pada tujuan spesifik tertentu (*specific goal directec way*). Motivasi merupakan sebuah dorongan yang

membuat seseorang untuk berbuat suatu tindakan. Adapun Motivasi menurut Purnomo memiliki dimensi yaitu sebagai berikut: (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan; (b) Adanya dorongan melakukan kegiatan; (c) Adanya kebutuhan melakukan kegiatan; (c) Adanya harapan dan cita-cita yang hendak dicapai; (d) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri.

1.3. Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengetahuan Kewirausahaan adalah sesuatu yang telah diketahui atau segala sesuatu yang diketahui yang mana berkenaan dengan hal mata pelajaran. Kewirausahaan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir secara kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam pengertian ini marzuki usman mengatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Mata kuliah kewirausahaan jika diterapkan secara baik dan dibuat semenarik kemungkinan akan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat untuk membuka usaha baru akan lebih sering bertanya dan belajar mengenai bisnis/usaha dengan orang yang lebih berpengalaman dan telah lebih dahulu membuka bisnis. Dengan hal ini Pengetahuan Kewirausahaan dilandasi dengan materi-materi yang disampaikan dari dosen di perkuliahan. Adapun indikator menurut Mustofa pada Pengetahuan Kewirausahaan adalah: (a) Menganalisis Peluang Usaha; (b) Merumuskan Solusi Masalah; (c) Mengambil Risiko Usaha.

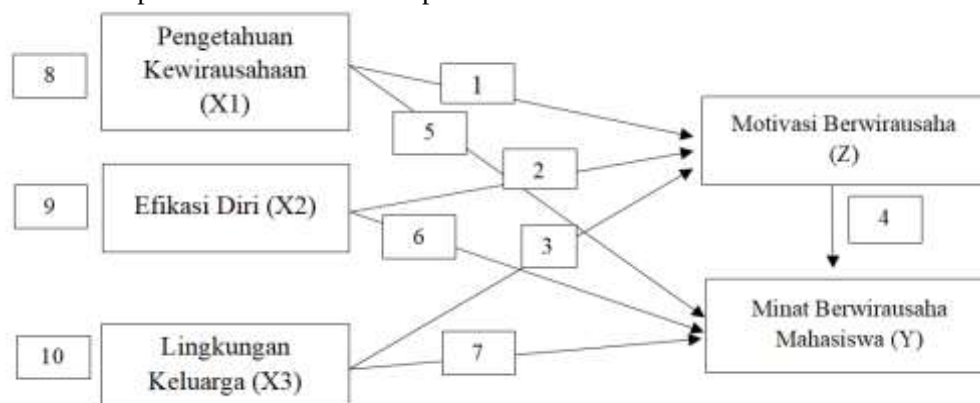
1.4. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan dari seseorang. Konsep efikasi diri pertamakali dikemukakan oleh Bandura. Bandura menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu dalam memperkirakan kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri memiliki 3 dimensi. Adapun masing-masing dimensi memiliki implikasi penting yaitu: (a) Tingkat Kesulitan Tugas (*Level/magnitude*); (b)

Generalitas (*Generality*); (c) Kekuatan Keyakinan (*Strenght*).

1.5. Lingkungan Keluarga

Buchari dalam buku kewirausahaan mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang *entrepreneur* atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan dapat menerima pengetahuan kewirausahaan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan juga persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Adapun



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu menggunakan kuesioner. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah Universitas Potensi Utama yang terletak di Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Kota Medan. Dan waktu penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Oktober 2021 - Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama yang berjumlah 955 yang sudah mempelajari mata kuliah kewirausahaan. Dalam hal ini diambil melalui teknik *random sampling*, yakni cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja secara acak yang dapat dianggap representatif terhadap populasi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Berdasarkan rumus slovin dalam sampel ini diperoleh hasil yaitu 90 responden. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan

dimensi yang terkandung dalam lingkungan keluarga menurut Slameto terdiri dari: (a) Cara orang tua mendidik; (b) Relasi antar anggota keluarga; (c) Suasana Rumah; (d) Keadaan Ekonomi Keluarga; Pengertian Orang Tua; (e) Latar Belakang Kebudayaan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga serta dua variabel terikat yaitu Motivasi dan Minat Berwirausaha. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar.1.

Keluarga), sedangkan variabel dependen (Minat Berwirausaha Mahasiswa) serta variabel *intervening* (Motivasi Berwirausaha). Penelitian ini diolah menggunakan bantuan software SPSS 23. Model ekonometrika persamaan sebagai berikut:

$$Z = \beta x_1 z + \beta x_2 z + \beta x_3 z + \epsilon_1$$

$$Y = \beta X_1 y_1 + \beta x_2 y_2 + \beta x_3 y_3 + \beta zy + \epsilon_2$$

Keterangan Diagram :

Z = Motivasi Berwirausaha

Y = Minat Berwirausaha Mahasiswa

X₁ = Pengetahuan Kewirausahaan

X₂ = Efikasi Diri

X₃ = Lingkungan Keluarga

β = Koefisien

ε = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji asumsi klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dikatakan bahwa seluruh data penelitian terbebas dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

Tabel. 1 Uji Asumsi Klasik

Independent Variable Tahap I		
Uji Normalitas		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.051	
Uji multikolinearitas	Tolerance	VIF
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	5.316	1.570
Efikasi Diri (X2)	5.603	1.399
Lingkungan Keluarga (X3)	1.357	1.562
Uji Heterokedastisitas	Sig t-test	
Independent Variable Tahap II		
Uji Normalitas		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.060	
Uji multikolinearitas	Tolerance	VIF
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	4.144	2.086
Efikasi Diri (X2)	4.495	1.909
Lingkungan Keluarga (X3)	.244	1.595
Motivasi Berwirausaha (Z)	2.668	2.812
Uji Heterokedastisitas	Sig t-test	

Sumber: Data SPSS Diolah, 2022

Analisis jalur

Analisis jalur ialah model penelitian yang dikembangkan dari regresi linear berganda itu sendiri,

ataupun dapat disebut juga dengan hubungan sebab-akibat.

Tabel. 2 Ringkasan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Variabel	Standardized coefficients Beta	t	Sig	R ²
Persamaan <i>structural</i> I (X1.X2.X3 Terhadap Z)				
X ₁ = pX ₁ Z	0.428	5.316	0.000	0.644
X ₂ = pX ₂ Z	0.426	5.603	0.000	
X ₃ = pX ₃ Z	0.109	1.357	0.178	
Persamaan <i>structural</i> II (X1.X2.X3.Z Terhadap Y)				
X ₁ = pX ₁ Y	0.349	4.144	0.000	0.712
X ₂ = pX ₂ Y	0.362	44.95	0.000	
X ₃ = pX ₃ Y	0.018	0.244	0.808	
Y = pZY	0.261	2.668	0.009	

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 20,0)

Adapun model *structural* analisis jalurnya, yaitu:

a. Model struktural I

$$Z = \rho X_1 Z + \rho X_2 Z + \rho X_3 Z + \rho X_4 Z + \epsilon_1$$

Pada model ini, besarnya koefisien residu adalah:

$$\begin{aligned} \epsilon_1 &= \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.644} \\ &= \sqrt{0.356} = 0.596 \end{aligned}$$

Maka model struktural I adalah:

$$\begin{aligned} Z &= 0.428 X_1 + 0.426 X_2 + 0.109 X_3 + 0.596 \\ &= 0.428 \text{ Pengetahuan Kewirausahaan} + 0.426 \\ &\text{Efikasi Diri} + 0.109 \text{ Lingkungan Keluarga} + 0.596 \end{aligned}$$

b. Model struktural II

$$Y = \rho X_1 Y + \rho X_2 Y + \rho X_3 Y + \rho ZY + \epsilon_1$$

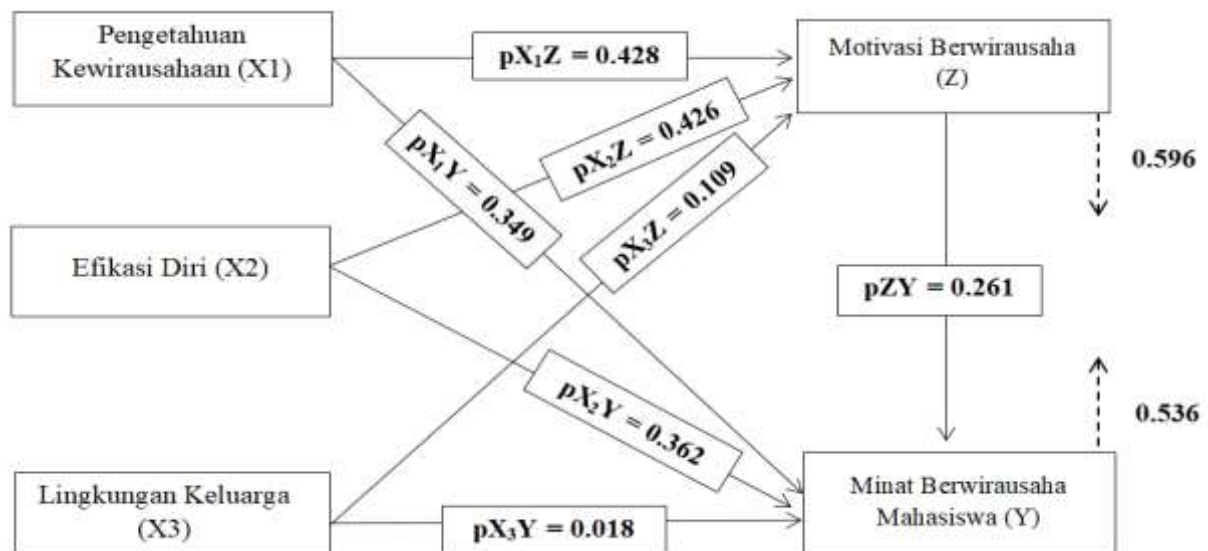
pada model ini, besarnya koefisien residu yakni:

$$\begin{aligned} \epsilon_1 &= \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.712} \\ &= \sqrt{0.288} = 0.536 \end{aligned}$$

Maka model *direct effect* yaitu:

$$\begin{aligned} Y &= 0.349 X_1 + 0.362 X_2 + 0.018 X_3 + 0.261 Z + 0.536 \\ &= 0.349 \text{ Pengetahuan Kewirausahaan} + 0.362 \\ &\text{Efikasi Diri} + 0.018 \text{ Lingkungan Keluarga} + 0.261 \\ &\text{Motivasi Berwirausaha} + 0.536 \end{aligned}$$

Dari 2 model struktural tersebut didapatkan gambar analisis jalur, yaitu:



Gambar. 2 Analisis Jalur

Dari gambar analisis diatas, maka dapat ditentukan koefisien yang berpengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total sebagai berikut:

c. Pengaruh langsung atau *direct effect* (DE)

Perhitungan pengaruh langsung atau *direct effect* (DE) menggunakan formula yakni:

- 1) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha ($X_1 \rightarrow Z$) $\rho_{X_1Z} = 0.428$.
- 2) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha ($X_2 \rightarrow Z$) $\rho_{X_2Z} = 0.426$
- 3) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha ($X_3 \rightarrow Z$) $\rho_{X_3Z} = 0.109$.

- 4) Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa ($Z \rightarrow Y$) atau $\rho_{ZY} = 0.261$.
- 5) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa ($X_1 \rightarrow Y$) atau $\rho_{X_1Y} = 0.349$.
- 6) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa ($X_2 \rightarrow Y$) atau $\rho_{X_2Y} = 0.362$.
- 7) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa ($X_3 \rightarrow Y$) atau $\rho_{X_3Y} = 0.018$.

Tabel. 3 Hasil Pengaruh Langsung

Hipotesis	Keterangan	Sig	Simpulan	R ²
1	H ₀ ditolak H ₁ diterima	0.000 < 0,05	Signifikan	0.644
2	H ₀ ditolak H ₁ diterima	0.000 < 0,05	Signifikan	
3	H ₀ ditolak H ₁ diterima	0.178 > 0,05	Tidak Signifikan	
4	H ₀ ditolak H ₁ diterima	0.000 < 0,05	Signifikan	0.712
5	H ₀ ditolak H ₁ diterima	0.000 < 0,05	Signifikan	
6	H ₀ ditolak H ₁ diterima	0.808 > 0,05	Tidak Signifikan	
7	H ₀ diterima H ₁ ditolak	0.009 < 0,05	Signifikan	

d. Pengaruh tidak langsung *indirect effect* (IE)

Perhitungan pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* (IE) dengan menggunakan formula:

- 1) Pengaruh tidak langsung Pengaruh Keiwrausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui Motivasi Berwirausaha ($X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$) adalah hasil kali koefisien jalur:

$$\begin{aligned} &\rho_{X_1Y} + (\rho_{X_1Z})(\rho_{ZY}) \\ &= 0.349 + (0.428)(0.261) \\ &= 0.349 + 0.111 = 0.46 \end{aligned}$$

- 2) Pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui Motivasi Berwirausaha ($X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$) adalah hasil kali koefisien jalur :

$$\begin{aligned} & \rho X_2 Y + (\rho X_2 Z) (\rho ZY) \\ & = 0.362 + (0.426) (0.261) \\ & = 0.507 + 0.111 = 0.618 \end{aligned}$$

- 3) Pengaruh tidak langsung Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui Motivasi Berwirausaha

$(X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y)$ adalah hasil kali koefisien jalur:

$$\begin{aligned} & \rho X_3 Y + (\rho X_3 Z) (\rho ZY) \\ & = 0.018 + (0.109) (0.261) \\ & = 0.397 + 0.028 = 0.425 \end{aligned}$$

Tabel. 4 Hasil Pengaruh Total

Pengaruh total	Koefisien jalur $\rho X_1 Y$	Koefisien jalur $(\rho X_1 Z) (\rho ZY)$	Hasil koefisien
X_1 terhadap Y $\rho X_1 Y$	0.349	$(0.428) (0.261)$	0.46
Pengaruh total	Koefisien jalur $\rho X_2 Y$	Koefisien jalur $(\rho X_2 Z) (\rho ZY)$	Hasil koefisien
X_2 terhadap Y $\rho X_2 Y$	0.362	$(0.426) (0.261)$	0.618
Pengaruh total	Koefisien jalur $\rho X_3 Y$	Koefisien jalur $(\rho X_3 Z) (\rho ZY)$	Hasil koefisien
X_3 terhadap Y $\rho X_3 Y$	0.018	$(0.109) (0.261)$	0.425

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 20.0)

e. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus z-statistik dari sobel yaitu:

$$Z = \frac{axb}{\sqrt{b^2 x sa^2 + a^2 x sb^2 + sa^2 x sb^2}}$$

Keterangan:

a,b, dan c adalah nilai koefisien jalur
sa dan sb adalah standar error untuk a dan b

Tabel. 5 Hasil uji signifikansi pengaruh tidak langsung

Indirect effect	Zhitung	t _{tabel}	Simpulan
X_1 terhadap Y melalui Z	3.334	1.987	Signifikan
X_2 terhadap Y melalui Z	3.172	1.987	Signifikan
X_3 terhadap Y melalui Z	0.186	1.987	Tidak signifikan

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) Terhadap Motivasi Berwirausaha (Z)

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.316 > 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskha Kumara Wardhani yang menyatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Secara teoritis Pengetahuan merupakan kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. Sedangkan kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau suatu kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan mengingatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan ini bertujuan untuk

memotivasi menjadi wirausaha yang baik, membentuk karakter wirausaha yang berani dan membentuk mental yang kuat. Pengetahuan Kewirausahaan tidak hanya mempelajari konsep tetapi mengubah pola pikir dan membentuk sikap dan perilaku wirausaha, sehingga mahasiswa termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Pengetahuan kewirausahaan disertai praktek dan juga teori akan menambah kekuatan motivasi mahasiswa dalam menyalurkan kreativitas dan mengubahnya menjadi peluang.

3.2.2. Pengaruh Efikasi Diri (X_2) Terhadap Motivasi Berwirausaha (Z)

Hasil penelitian menunjukkan Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.603 > 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Arta Gunawan, dkk, yang menyatakan bahwa *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Secara teoritis, efikasi diri memiliki peran atau pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan

diri (efikasi diri) terhadap kemampuan yang dimiliki agar dapat meraih keberhasilan dalam berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam membuat pernyataan, keputusan dan melaksanakan tujuan yang ingin dicapai dalam kebijakannya sendiri. Rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dalam menghadapi risiko dan kerugian menyebabkan keyakinan diri yang rendah. Jika seseorang memiliki keyakinan diri yang rendah maka kemungkinan kecil bahwa orang tersebut akan berminat untuk berwirausaha.

3.2.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_3) Terhadap Motivasi Berwirausaha (Z)

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha ($0.178 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.357 < 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima H_1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Sati Wahyu Wulandari dan Beni Suhendra Winarso yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Semakin besar pengaruh pola pikir keluarga maka semakin besar pula dorongan yang memacu seseorang individu untuk melakukan atau mengambil suatu keputusan. Bagi sebagian orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai wirausaha kebanyakan memiliki pandangan bahwa wirausaha tidak berbeda dari pedagang pada umumnya, mereka menganggap bahwa memiliki pekerjaan yang tetap seperti menjadi PNS atau bekerja diperusahaan swasta menjadi pilihan yang lebih baik. Tidak sedikit dari mahasiswa yang ingin berwirausaha tetapi berbeda pendapat dengan orang tuanya. Hal ini dimungkinkan karena ketika seorang mahasiswa sudah mendapatkan banyak pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan dan kepribadian dari seorang mahasiswa tersebut sudah merujuk ingin menjadi wirausaha, tetapi orang tua dari seseorang tersebut tidak memperbolehkan anaknya untuk menjadi wirausaha dikarenakan sudut pandang yang menganggap bahwa menjadi seorang wirausaha sama halnya dengan pedagang pada umumnya dan kebanyakan orang tua lebih menganjurkan anaknya untuk bekerja sebagai pegawai atau kantoran. Hal inilah yang mengakibatkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.

3.2.4. Pengaruh Motivasi Berwirausaha (Z) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa ($0.009 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.668 > 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk, yang menyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Secara Teoritis Motivasi sangat penting dalam menciptakan ketekunan yang mendorong keinginan atau minat dalam diri seseorang. Seorang wirausaha harus memiliki tekad yang kuat serta motivasi yang tinggi agar dapat melakukan inovasi yang berbeda dari orang lain sehingga menciptakan kesuksesan. Seorang wirausaha yang baik harus memiliki sifat Siddiq, Amanah, Fathonah dan tabligh dalam menjalani kehidupannya sebagai khilafah di bumi. Selain kerja keras dan tanggung jawab terhadap proses usaha, kesuksesan harus diiringi doa yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3.2.5. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.144 > 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarso yang menyatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Secara teoritis minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat merupakan dorongan atau keinginan untuk melakukan hal atau kegiatan karena adanya ketertarikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada disekitarnya untuk mendapatkan keuntungan. Adapun pengetahuan kewirausahaan menumbuhkan keinginan yang mendorong seseorang melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan fasilitas lingkungan universitas. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh mahasiswa dari konsep teori

dan beberapa sumber lain seperti internet, televisi maupun media sosial lainnya. Selain dari konsep teoritis, pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari praktek pembelajaran mata kuliah kewirausahaan guna untuk meningkatkan keinginan atau minat berwirausaha mahasiswa.

3.2.6. Pengaruh Efikasi Diri (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($44.95 > 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sa'adah dan Amir Mahmud yang menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Menurut Hasil penelitian ini sesuai dengan theory of planned behavior yang disampaikan oleh Ajzen (1991) bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang dibagi menjadi dua komponen yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan kontrol abilitas (*controllability*). Efikasi diri merupakan kepercayaan diri untuk dapat melakukan suatu perilaku. Wirausaha merupakan kegiatan yang penuh dengan risiko tinggi, efikasi berperan untuk menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi rasa percaya diri untuk dapat menyelesaikan masalah yang mungkin muncul dalam berwirausaha, sehingga meningkatkan minat untuk berwirausaha.

3.2.7. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa ($0.080 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0.244 < 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima H_1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leffy Ayu Wulandari yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Keadaan tingkat lingkungan keluarga mahasiswa khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama memiliki lingkungan keluarga yang sangat baik, bahkan kebanyakan pekerjaan orang tua dari masing-masing mahasiswa

tersebut adalah sebagai wirausaha. Meskipun keadaan tingkat lingkungan keluarga sangat baik namun belum tentu dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Indriyani dan Subowo menyatakan bahwa meskipun lingkungan keluarga yang dimiliki seseorang sangat baik namun kenyataannya tidak dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Cara orang tua dalam mendidik anaknya bertujuan agar anak menjadi pribadi yang selalu menerapkan kejujuran. Namun cara mendidik orang tua tersebut tidak membuat anak memilih wirausaha menjadi pilihan karir, hal tersebut salah satunya ditunjukkan dari minat berwirausaha mahasiswa yang muncul karena adanya ajakan dari teman untuk berwirausaha. Orang tua memberikan perhatian lebih kepada anak dengan mengerti keinginannya, namun perhatian yang diberikan belum tentu dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karirnya, perhatian yang diberikan oleh orang tua tidak selalu berpengaruh pada pilihan karir mahasiswa, karena terdapat orang tua yang kurang peduli pada pilihan karir anaknya. Aini, Purwani dan Saptono menyatakan apabila lingkungan keluarga khususnya orang tua kurang peduli terhadap pilihan karir anak, maka membuat anak menjadi sulit untuk memilih karir yang baik. Sehingga anak merasa kebingungan dengan pilihan karirnya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan memiliki kepedulian kepada anaknya yang telah memilih karir sesuai dengan keinginannya.

3.2.8. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y) Melalui Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.334 > 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flora Puspitaningsih, yang menyatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui Motivasi Berwirausaha. Secara teoritis motivasi terbukti dapat memediasi efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Temuan dalam penelitian ini dapat didukung oleh indikator bahwa keinginan yang kuat dari mahasiswa untuk bekerja keras dan giat berusaha serta keinginan untuk lebih maju dari teman-teman yang lain. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki dasar untuk tertarik terhadap minat berwirausaha. Dengan didukung oleh

kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan kemampuan menjalin hubungan dengan rekan kerja akan lebih mendominasi minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian didapat temuan ini bahwa untuk mencapai tingkat minat berwirausaha yang tinggi perlu melalui mediasi motivasi. Dengan adanya semangat yang giat bekerja, kemampuan berkomunikasi dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Potensi Utama akan menambah pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha sehingga akan memotivasi mahasiswa untuk tertarik dan berkeinginan berwirausaha.

3.2.9. Pengaruh Efikasi Diri (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y) Melalui Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.172 > 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran motivasi berwirausaha sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa motivasi berwirausaha tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armianti yang menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui Motivasi Berwirausaha. Menurut teori yang dikembangkan oleh Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi persepsi, motivasi, dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Efikasi diri juga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi seseorang. Hal ini terlihat bagaimana seseorang merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, sejauh mana orang itu mampu mengatasi masalah yang muncul dan setangguh apa orang tersebut bisa menghadapi kegagalan.

3.2.10. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y) Melalui Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha ($0.080 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.186 > 1.987$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima H_1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti Safira

Endah yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha. Menurut Wahyudin variabel *intervening* berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel *intervening* akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini terlihat bahwa hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui Motivasi berwirausaha atau dapat disimpulkan bahwa variabel *intervening* memperlemah variabel bebas (Lingkungan Keluarga).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data yang diolah pada program spss versi 23.0 serta pembahasan yang sudah dijabarkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Dengan nilai sign ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.316 > 1.987$).
- b. Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Dengan nilai sign ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.603 > 1.987$).
- c. Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Dengan nilai sign ($0.178 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.357 < 1.987$).
- d. Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Dengan nilai sign ($0.009 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.668 > 1.987$).
- e. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Dengan nilai sign ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.144 > 1.987$).
- f. Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Dengan nilai sign ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($44.95 > 1.987$).
- g. Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Dengan nilai sign ($0.080 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0.244 < 1.987$).
- h.

- i. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Motivasi Berwirausaha. Dengan nilai sign ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.334 > 1.987$).
- j. Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Motivasi Berwirausaha. Dengan nilai sign ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.172 > 1.987$).
- k. Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Motivasi Berwirausaha. Dengan nilai sign ($0.080 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.186 > 1.987$).

5. REFERENSI

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Esti Susanti Christina, (2014), *A Behavioral Model For Measuring University Climate Entrepreneurship Sebagai Salah Satu Solusi Kesejahteraan Keluarga Di Surabaya*, Journal Of Management and Business Review, Vol.11, No.2.
- Hasibuan Melayu S.P, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hikmat Mahi M, (2011), *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Imam Ghozali, (2015), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang.
- Irda, 2019, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Negeri 1 Makassar*.
- Le Mei, Eni Visantia, (2013), *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta*, Jurnal Manajemen, Vol. 13, No. 1.

- Noor Juliansyah, (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyadi, (2011), *Kewirausahaan Bertindak Kreatif dan Inovatif*, Palembang: Rafah Press.
- Poerwadarminta, W.J.S, (2006), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra Rano Aditia, (2012), *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*, Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftazhul Jannah, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Saiman, (2015), *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-kasus edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat).
- Sarwono Jonathan, (2012), *Path Analysis dengan SPSS*, jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Situmorang Syafrizal Helmi, (2019), *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan: Usu Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna, (2018), *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suwandi, (2007), *Pengembangan Model Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi*, Tenaga Fungsional Peneliti Baitbang Depdiknas Jakarta, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.12, Nomor 2.
- Tri Wahyuni Endang, (2008), *Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan Dikalangan Mahasiswa*, AKMENIKA UPY Volume 2.
- Triyono & Muh. Ekhsan Rifai, (2018), *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik*, Sukoharjao: CV Sindunata, Edisi Refisi.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.